

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam
IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.10307>

Vol. 8 No. 1, 2021

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

Bikers Subuhan Karanganyar: Dakwah Komunitas dalam Kegiatan Keagamaan

Dhiya Ulhaq Mujaahidah, Abdulloh Hadziq

Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Solo, Indonesia

dhiyaulhaqmujaahidah2@gmail.com, abdullohhadziq@iain-surakarta.ac.id

Abstract

The problems raised in this study are still many youth who are less able to take advantage of his youth by following activities positive ones such as studying Islam and following a community that is has a positive impact in the form of spiritual change and behavior. Existence a motorcycle community has a bad impression in the community. Other the case with the Subangan Karanganyar *Bikers* community is a place for its members to be able to study Islam. This type of research is a qualitative descriptive study. The objectives to be achieved in This research is to find out how religious activities are carried out in the Subangan Karanganyar *Bikers* community. The results showed that the implementation of religious activities were found in the *Subuhan* Karanganyar *Bikers* community are as follows: 1) Religious activities that use the experience approach that is activity Sinabung Kopi which is held every Friday night. 2) Activities that are use a habituation approach which includes dawn *Bikers* in the congregation held every Sunday morning, birmizone which is held every Sunday night, and mass activities that are carried out every Tuesday night. 3) Approach emotional, rational, functional, and exemplary approaches used in each religious activities carried out at *Subuhan* Karanganyar *Bikers*.

Keywords: Religious Activities, Community, Da'wah

Pendahuluan

Fitrah beragama merupakan potensi bawaan yang dapat mendorong manusia untuk selalu patuh dan tunduk kepada Tuhan atau kekuatan mutlak yang dapat menguasai serta mengatur kehidupan manusia dalam segala bidang kehidupannya (Muhaimin, 2005, hal. 46). Menurut Tafsir (2004:84), naluri serta fitrah dalam beragama telah dimiliki oleh manusia sejak lahir. Ketika seseorang telah mencapai usia remaja mereka telah memiliki kesadaran dalam beragama. Keberadaan konsep pemuda atau generasi muda selalu memiliki keterkaitan dengan masalah nilai. Pemuda sebagai harapan bangsa dan pemilik masa depan menjadi beban moral yang dimiliki oleh para pemuda. Akan tetapi, di sisi lain pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti frustrasi, depresi, masa depan suram, kecemasan, kenalakan remaja, dan masalah yang lainnya (Soelaeman, 2009, hal. 163).

Tantangan yang dihadapi oleh pemuda saat ini sangat beragam. Apabila pemuda mampu merespons berbagai persoalan dan tantangan dengan tepat dan bijak, maka bangsa ini akan menjadikan pemuda sebagai harapan bangsa. Salah satu tantangan besar yang sangat membutuhkan perhatian khusus dan telah merajalela di kalangan remaja (anak muda) adalah krisis moral (Sudibyo, 2013, hal. 19). Gejala mengenai kemerosotan moral saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Banyaknya perilaku remaja yang sulit untuk dikendalikan seperti melakukan perbuatan maksiat, mabuk-mabukkan, tawuran, memakai obat-obatan terlarang, bergaya hidup seperti orang Barat, bahkan sampai melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya (Nata, 2003, hal. 203).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menurut Polres, Polresta, dan Polrestabes, indeks kejahatan yang terjadi di wilayah Kabupaten Karanganyar pada periode tahun 2013 dan tahun 2018 setidaknya terdapat 192 kasus kejahatan di tahun 2013 dan 152 kasus kejahatan di tahun 2018 dan telah dilaporkan untuk selanjutnya ditindaklanjuti (Badan Pusat Statistik, 21 Oktober 2019). Budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis juga menimbulkan penyimpangan yang dapat merusak moral. Karena pola hidup generasi muda yang semata-mata yang hanya mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu, dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama yang berlaku. Derasnya arus budaya merupakan faktor yang paling besar dalam menghancurkan moral para remaja dan generasi muda pada umumnya (Nata, 2003, hal. 207).

Berbagai problematika tersebut menjadikan pemuda semakin jauh dengan identitasnya sebagai seorang umat Islam. Terdapat permasalahan dalam beragama pada pemuda yang terletak pada tiga bagian utama, yakni, pertama, kesadaran dan keyakinan dalam beragama; kedua, pelaksanaan kegiatan agama secara teratur; ketiga, perubahan tingkah laku karena kegiatan keagamaan (Sofyan, 2010, hal. 66).

Kesadaran dan keyakinan dalam beragama harus ditanamkan serta ditumbuhkan dalam diri anak sedari kecil melalui pembiasaan-pembiasaan dalam rumah seperti melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, dan membaca do'a. Selain itu, yang paling penting ialah membiasakan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji seperti mengasihi orang tua, teman, saudara, bersikap sopan dan santun, bersikap sabar, tawakal, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan kesadaran serta keyakinan dalam beragama dalam diri anak.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang teratur tentu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan yang taat beragama akan memengaruhi tingkat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja atau pemuda pada umumnya. Di sekitar lingkungan yang terdapat masjid, musala, madrasah, majelis taklim dan komunitas yang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tentu akan memberikan dampak yang positif bagi para pemuda. Pemuda-pemuda diberi pengarahan serta diorganisir dalam setiap kegiatan keagamaan, sehingga pemuda akan berpartisipasi aktif dalam mengurus berbagai kegiatan dan acara keagamaan yang dilaksanakan (Sofyan, 2010, hal. 69).

Agama Islam mendorong setiap muslim agar menjadi pemuda yang benar, beriman, berpendirian kuat, taat, aktif, produktif, dan energik. Islam mendorong para pemuda untuk dapat ikhlas beribadah kepada Allah Swt., berjuang untuk bangsa, amanah serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Penyesuaian diri tersebut dapat dilakukan dengan cara senantiasa mempelajari agama Islam, kemudian mengajarkannya kepada setiap umat manusia melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (Abdurrahman, 2005, hal. 89).

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan dengan hal itu akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku orang, ketika seseorang berfikir, bersikap, bereaksi, dan bertingkah laku. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan syariat Islam seperti melaksanakan ajaran agama Islam melalui praktik yang nyata

dalam kesehariannya. Seseorang yang terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan akan memiliki perilaku religius dan dapat memungkinkan seseorang tersebut untuk dapat memiliki pengalaman khususnya dalam pengalaman keagamaan yang baik dan benar.

Komunitas klub motor selalu dipandang negatif oleh masyarakat, mereka juga dianggap meresahkan masyarakat karena berbagai kegiatan negatif yang biasanya dilakukan seperti ugal-ugalan dan kebut-kebutan di jalan. Keberadaan klub motor kurang diterima oleh masyarakat karena komunitas klub motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan mereka yang mengerikan seperti menggunakan celana yang robek dan bertato. Umumnya kegiatan keagamaan dilaksanakan oleh umat Islam yang pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang lebih mengenai kegiatan keagamaan yang sesuai syariat Islam. Akan tetapi, kegiatan keagamaan ini justru dilaksanakan oleh klub motor yang didirikan oleh mantan preman yang ada di pasar Bejen Kabupaten Karanganyar. Klub motor ini diberi nama yaitu Komunitas *Bikers Subuhan* Karanganyar.

Pembahasan

Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berasal dari kata dasar “giat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2015, hal. 450) kata “kegiatan” memiliki arti ‘aktivitas, usaha, dan pekerjaan’. Lalu, “agama” merupakan seperangkat peraturan yang dapat mengatur hubungan manusia secara khusus dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia, serta mengatur kehidupan manusia dengan lingkungannya. Masalah-masalah tentang kehidupan keagamaan, baik yang individu atau kelompok dan masyarakat, pengetahuan, serta keyakinan keagamaan yang berbeda dari keyakinan yang lainnya yang dimiliki oleh manusia. Peranan keyakinan keagamaan sangatlah penting bagi kehidupan duniawi manusia (Khozin, 2013, hal. 57).

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt. kepada manusia melalui rasul-rasulnya, berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta. Agama yang

diturunkan Allah Swt. ke muka bumi sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw adalah agama Islam (Hamzah, 2014, hal. 24).

Agama umumnya dipandang sebagai inti atau pokok dalam suatu tempat yang digunakan untuk mengatur keimanan seseorang dalam suatu forum terbuka (masyarakat) yang manifestasinya dapat disaksikan dalam bentuk kaidah-kaidah, rangkaian ibadah, doa-doa, dan lain sebagainya (Faelasofa, 2011, hal. 163). Elizabeth dalam Hadiawati (2008:20) menambahkan bahwa keagamaan merupakan suatu gejala yang sering dijumpai oleh manusia yang berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengukur keberadaan dirinya dalam alam semesta. Agama mampu memberikan kebahagiaan batin. Agama menjadikan manusia dapat menemukan berbagai solusi dari masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan individu atau kehidupan sosial masyarakat.

Kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai sebuah rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, serta proses berlangsungnya terjadi secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengalaman terhadap ajaran agama Islam. Dapat juga diartikan pelaksanaan kegiatan yang meng-Esa-kan Allah (menganggap Allah satu) (Darajat, 1983, hal. 3). Kemudian menurut pendapat Muhsin yang diterjemahkan oleh Kabah (1996:37) bahwa bidang keagamaan merupakan bidang yang mencakup semua hubungan manusia dan Tuhan, sebagaimana ditunjukkan dalam sikap beragama yang baik dan benar.

Jadi, berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam tindakan nyata yang baik dan benar sesuai dengan agama dalam rangka untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Kegiatan keagamaan yang dimaksud oleh penulis adalah kegiatan keagamaan Islam, maka aktivitas keagamaannya dapat meliputi salat, pengajian, dan lain sebagainya sesuai syariat Islam.

Komunitas Bikers Subuhan Karanganyar

Komunitas *Bikers* atau komunitas klub motor merupakan sebuah kelompok sosial masyarakat yang terbentuk dan tergabung karena adanya kesamaan minat terhadap sesuatu, khususnya motor. Komunitas *Bikers* atau klub motor menjadi salah satu sarana yang digunakan bagi sesama pengguna motor dengan merek tertentu, baik sama atau berbeda, untuk dapat berkumpul, bermain, berkomunikasi, berinteraksi, dan

melaksanakan kegiatan positif dan bermanfaat yang lainnya (Nurbanaat & Desiningrum, 2018, hal. 9-15) .

Sari dan Lestari (2016:1-18) menambahkan, komunitas motor merupakan kumpulan orang-orang yang berkumpul dan membentuk suatu komunitas berdasarkan kesamaan hobi motor. Anggota komunitas saling memerlukan antara satu dengan yang lain. Karena dengan bergabungnya mereka ke dalam suatu komunitas *Bikers*, maka mereka dapat membangun hubungan kerja sama untuk mendapatkan kepentingan yang sama. Hal tersebut akan membangkitkan semangat dalam hubungan komunitas *Bikers*.

Komunitas *Bikers* adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bergabung dan membentuk suatu komunitas berdasarkan persamaan hobi, minat serta kecintaan terhadap sepeda motor. Dalam hal ini komunitas *Bikers Subuhan Karanganyar* terbentuk karena memiliki kesamaan hobi dan kecintaannya pada motor, serta memiliki visi misi yang sama dalam mendakwahkan agama Islam dan memberantas buta baca Al-Qur'an kepada para anggota pada khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya.

Pendekatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bikers Subuhan Karanganyar

Terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan *Bikers Subuhan Karanganyar* dalam melaksanakan kegiatan, di antaranya:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada anggota atau jemaah dalam rangka mengenalkan nilai-nilai keagamaan, baik secara individual atau secara kelompok. Contoh pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan pendekatan pengalaman yang terdapat di komunitas *Bikers Subuhan* yaitu *Sinabung Kopi (sinau ngaji bareng jum'at bengi karo ngopi)*. Melalui kegiatan *Sinabung Kopi*, anggota komunitas *Bikers Subuhan* mendapatkan materi kajian keagamaan berupa hadis, yaitu pembahasan tentang hadis *arba'in an-nawawi* dan serta pemberian motivasi setiap kajiannya. Pemberian materi kajian kepada anggota komunitas *Bikers Subuhan* adalah bagian dari pendekatan pengalaman yang dapat diambil *ibrah*-nya oleh setiap anggota *Bikers Subuhan*. Diharapkan mereka akan dapat belajar dari berbagai

pengalaman yang telah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan Sinabung Kopi yang ada di *Bikers Subuhan* Karanganyar.

2) Pendekatan Pembiasaan

Melalui pembiasaan, seorang ustaz dapat memberikan kesempatan kepada anggota komunitas atau jemaah untuk dapat terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik dalam kehidupan individual ataupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan pendekatan pembiasaan yang terdapat di komunitas *Bikers Subuhan* yaitu:

a. Pelaksanaan Kegiatan *Bikers Subuhan* Berjemaah

Pendekatan pembiasaan terlihat pada saat kegiatan salat, salah satunya adalah salat *Subuhan* berjemaah. Salat Subuh menjadi salah satu bagian dari salat wajib yang tidak bisa ditinggalkan. Bagi sebagian orang, salat Subuh sulit dilaksanakan karena ketika banyak manusia masih terlelap tidur, umat Islam harus bangun lebih pagi untuk mendirikan salat subuh. Ibadah salat merupakan cerminan tingkah laku seorang individu. Jika salatnya baik, maka seluruh perilakunya baik. Jika salatnya tidak baik, maka bisa dikatakan bahwa perilakunya kurang baik pula.

Komunitas *Bikers Subuhan* mempunyai program kegiatan *Subuhan* berjemaah yang dilaksanakan berkeliling di masjid-masjid yang ada di wilayah kabupaten Karanganyar. Hal ini bertujuan untuk memakmurkan masjid yang ada di wilayah Karanganyar serta dapat menjalin silaturahmi antarumat Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti yang dimiliki oleh *Bikers Subuhan*. Melalui kegiatan ini, anggota akan memiliki *ghirah* atau semangat dalam melaksanakan ibadah salat, karena pukul 03.00 pagi mereka harus sudah berkumpul dengan menggunakan sepeda motor untuk berangkat menuju masjid yang jaraknya tidak dekat. Selain itu, anggota akan terbiasa disiplin dalam menjalankan ibadah salat.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Birmizone*

Kegiatan *Birmizone* bertujuan agar anggota *Bikers Subuhan* Karanganyar bisa mengenal huruf hijaiyah, mengenal sifat huruf hijaiyah, mengenal *makharijul huruf*, serta agar mereka bisa membaca *iqro'* dengan baik dan benar. Metode yang digunakan untuk mengenal huruf hijaiyah, yaitu dengan metode *iqro'* klasikal yang menekankan pada *makharijul huruf*-nya, sehingga sekitar 6 bulan belajar, anggota sudah mampu

untuk membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, anggota akan terbiasa untuk belajar membaca *iqro'* dan selanjutnya mampu untuk membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar

c. Pelaksanaan Kegiatan Masbro

Kegiatan *maos Qur'an sesarengan Malem Rebo* menjadi salah satu agenda rutin yang dilaksanakan oleh komunitas *Bikers Subuhan*. Pelaksanaan kegiatan *Masbro* dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan agenda tadarus Al-Qur'an minimal 2 juz setiap pertemuan dan dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan ini bertujuan agar anggota senantiasa membiasakan diri untuk men-*tadabur*-i Al-Qur'an dengan rutin melaksanakan tadarus Al-Qur'an, serta mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan *makharijul huruf* yang berlaku. Kegiatan ini bagian dari pembiasaan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh anggota *Bikers Subuhan*, bahkan anggota keluarga pun dapat merasakannya.

3) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggugah perasaan serta emosi jemaah dalam meyakinkan ajaran agama Islam serta dapat merasakan mana hal yang baik dan mana yang tidak baik. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di komunitas *Bikers Subuhan* Karanganyar, pendekatan emosional menjadi aspek penting dalam penyampaian materi keagamaan. Pendekatan emosional terlihat dalam setiap program *Bikers Subuhan*, seperti kegiatan salat subuh berjemaah, ngaji *iqro'* dan Al-Qur'an serta kajian. Dengan menerapkan pendekatan emosional dalam berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di komunitas, maka dalam diri setiap anggota *Bikers Subuhan* akan memiliki perasaan seiman dan seagama yang akan menjadi tali pengikat dalam kehidupan sosial keagamaan mereka.

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Melalui pendekatan rasional yang diterapkan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anggota komunitas *Bikers Subuhan*, mereka akan dapat belajar untuk membedakan yang baik dan yang buruk.

Berbagai latar belakang serta pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing anggota *Bikers Subuhan*, mereka mampu untuk membedakan hal-hal yang baik dan hal yang tidak baik, sehingga mudah bagi mereka untuk dapat belajar serta mengenal Allah Swt. Pendekatan rasional menjadi acuan yang paling penting untuk mengenalkan serta membenarkan kepada anggota *Bikers Subuhan*, bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya Dzat yang paling kuasa di atas segala sesuatu di dunia.

5) Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan pada segi kemanfaatan bagi anggota atau jemaah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fakta temuan, anggota sangat merasakan manfaat atau dampak positif dari adanya aktivitas keagamaan yang telah diikuti di komunitas *Bikers Subuhan*. Berbagai materi keagamaan yang disampaikan di komunitas *Bikers Subuhan* juga dikembangkan secara meluas melalui berbagai tema yang menarik, sehingga harapannya kapasitas keilmuan anggota akan meningkat. Khasanah keilmuan yang telah diterima oleh anggota dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berguna bagi kehidupan seseorang baik kehidupan individu atau kehidupan sosial anggota di masa yang akan datang. Dengan menggunakan pendekatan fungsional yang diterapkan di komunitas *Bikers Subuhan*, dapat menjadikan agama lebih hidup dan dinamis.

6) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara anggota atau jemaah yang mencerminkan akhlak terpuji. Keteladanan menjadi point penting dalam hal baik buruknya suatu akhlak. Pendekatan keteladanan terlihat pada saat kegiatan *Bikers* salat *Subuhan* berjemaah dan sinabung kopi.

Melalui kegiatan *Subuhan* berjemaah yang dilaksanakan di komunitas *Bikers Subuhan*, keteladanan dalam diri anggota akan terbentuk. Karena jika ibadah salat baik, maka perilaku seseorang akan baik. Tetapi jika buruk, maka dianggap buruk pula seluruh perilakunya. Karena ibadah salat merupakan amalan yang kelak pertama kali akan dihisab. Kemudian melalui kegiatan sinabung kopi, pendekatan keteladanan juga memiliki peranan penting dalam penyampaian materi keagamaan. Setiap kajian melalui penciptaan kondisi pergaulan yang baik diantara anggota satu dengan yang lain akan

menjadikan keakraban diantara mereka, sehingga akhlak terpuji akan tercermin dalam diri setiap anggota komunitas *Bikers Subuhan*.

Simpulan

Sebuah komunitas seharusnya tidak sekadar menjadi tempat berkumpul para anggota, akan tetapi menjadi wadah sekaligus media berdakwah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota maupun masyarakat sekitarnya. Komunitas *Bikers Subuhan* Karanganyar setidaknya dapat dijadikan sebagai *role model* komunitas lainnya dalam hal pemberdayaan anggota dan masyarakat. Sebagai komunitas yang berdasarkan persamaan hobi, yakni sepeda motor, tentu menjadi nilai tersendiri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Komunitas ini memiliki kegiatan-kegiatan yang berorientasi dakwah keagamaan, di antaranya: Subuh berjemaah, *Birmizon* (Belajar *Iqro'* Minggu *Zonten*), *Masbro* (*Maos Qur'an Sesarengan Malem Rebo*), *Siniramal* (*Sinau Iqro'* Rabu Malam) dan *Sinabung Kopi* (*Sinau Ngaji Bareng Jumat Bengi Karo Ngopi*). Beberapa kegiatan dilakukan secara bergilir ke rumah anggota *Bikers* dan musala/masjid di wilayah Karanganyar. Adanya silaturahmi diharapkan masing-masing anggota saling mengenal satu sama lain. Dengan demikian, anggota selain dapat meningkatkan kualitas diri tentang kajian keagamaan, pun dengan nilai sosial kemasyarakatan.

Daftar Pustaka

- Al-Isawi, Abdurrahman M. (2005). *Ilmu dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Mayli, Muhsin. (1996). *Pergulatan Mencari Islam Perjalanan Religius Roger Garaudy*. Jakarta: Paramadina.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks Kejahatan di Jawa Tengah Menurut Polres, Polresta, dan Polrestabes Tahun 2013 & 2018*. Jateng BPS.
- Daradjat, Zakiah. (1983). *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Faelasofa, Dina. (2011). Ajaran Sunan Geseng bagi Kehidupan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Komunitas*, 3 (2): 160- 168.

- Hadiawati, Lina. (2008). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Penelitian Di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1 (1): 18- 25.
- Hamzah, Ali. (2014). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. (2005). *Studi Islam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nata, Abudin. (2012). *Manajemen Pendidikan "Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurbanaat, Hasna & Dinnie Ratri Desiningrum. (2018). Gaya Hidup Anggota Komunitas dan Klub Motor Kota Semarang Pada Usia Dewasa Awal. *Jurnal Empati*, 7(1): 9-15.
- Sari, Eka & Puji Lestari. (2016). Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Terbentuknya Komunitas Motor YYKC (Yin Yang King Klub) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (1): 1-18.
- Soelaeman, Munandar. (2009). *Ilmu Sosial Dasar "Teori dan Konsep Sosial"*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudiby, Lies. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tafsir, A. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Willis, Sofyan S. (2010). *Remaja dan Masalahnya "Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja seperti narkoba, free sex dan pemecahan"*